

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pelaksanaan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor pendidikan diantaranya: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan. Dari kelima faktor pendidikan ini satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat (Tafsir, 2004: 5).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013: 14-15).

Sejalan dengan pengertian tersebut, tujuan pendidikan menurut Afifudin, B. Samsul arifin (2004:21) dapat dilihat dari berbagai segi gradasinya ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan tujuan khusus. Dilihat dari segi penyelenggaraannya terdapat tujuan pendidikan formal, non formal dan in-formal. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia tertera dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Afifuddin, 2008: 37-38).

Jadi dari uraian diatas pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana melalui proses yang cukup lama bertujuan untuk mengubah manusia menjadi dewasa, mempunyai nilai tinggi, dan selamat dunia akhirat.

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat (Nana Syaodih. 2013: 1-2).

Tugas guru dalam proses belajar dan pembelajaran begitu mulia karena membimbing dan menyiapkan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa sangat manusiawi, yaitu demi pengembangan diri manusia serta kelangsungan hidup manusia (bangsa). Oleh karena itu, guru – dalam melaksanakan tugasnya – harus mempersiapkan diri dan merencanakan proses belajar dan pembelajaran yang meliputi semua komponennya, seperti merumuskan tujuan, merinci materi sesuai dengan urutan, kemudahan dari konkret ke abstrak, memilih cara atau metode penyampaiannya (Jamaludin, dkk. 2015: 74-75).

Mengenai tugas guru salah satunya adalah belajar dan pembelajaran disini dijelaskan dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya bahwa manusia yang mencari ilmu

pengetahuan akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana dalam surat Al-Mujadillah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا وَايْرَفِعَ اللَّهُ الَّذِينَ
الْمُنُورِ، كُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadillah: 11.

Begitulah Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu memperlihatkan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan bagi manusia. (Muhibbin Syah,2013:62).

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam diri menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sudirman A.M. mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kajian jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Agus Suprijono. 2013: 23).

Mengutip dari Wijaya (2003: 124) secara formal, inti dari proses pendidikan adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek yang menerima pelajaran. Oleh karena itu, belajar dan mengajar keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam hal ini adalah kerja sama antara guru dan siswa harus benar terjalin. Belajar

bekerja sama merupakan sasaran pokok dalam proses pembelajaran. (Fahrurrozi firdaus. 2013: 3).

Upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melaksanakan Kegiatan belajar yaitu dengan pembelajaran. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya tujuan yang telah direncanakan (Heri Gunawan, 2012: 108).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuan hasil belajarnya. (Jamaludin, dkk. 2015: 30).

Dari uraian diatas belajar yaitu perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. perubahannya yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat dikatakan juga belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya. (Dimiyati dan Mudjiono,2006:3).

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang ada didalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Ramayulis, 2012: 272).

Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Metode merupakan upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (Adang Heriawan, dkk. 2012).

Berdasarkan uraian di atas pada proses pembelajaran PAI penggunaan metode memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa dan menerima materi yang akan dipelajarinya. Agar materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, maka pendidik harus pandai memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang, diperoleh informasi dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan

Kepala Sekolah SMP ini berdiri pada tahun 2010 , pendirinya yaitu Drs. Sunarto, M. M.Pd, jumlah guru ada 26, jumlah siswa ada 349, dan siswa yang diteliti ada 59 siswa. Bahwa selama proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dengan cara Guru mengajar seperti itu Siswa merasa jenuh bosan dan banyak yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Terkadang guru mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa masih merasakan jenuh, bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa banyak yang tidak meperhatikan, karena cara guru mengajar masih berpacu dengan metode ceramah dan tanya jawab hanya tempat saja yang berbeda, dari fakta tersebut sudah terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran berpengaruh terhadap suasana pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar salah satunya, ulangan harian dan ujian tengah semester kemarin rata-rata hasil belajar siswa masih ada beberapa siswa yang hasil belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *jigsaw* dan *tipe think pair share*. Model Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013:54).

Dalam model pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat

meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman dalam Aris Shoimin, 2014:90).

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Trianto,2010:18). Model ini juga memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Aris Shoimin, 2014:208).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*, yang dituangkan dalam judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran PAI” (Quasi Experiment Pada Mata Pelajaran PAI Materi Keimanan kepada Rasul-rasul Allah kelas VIII Materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di SMP Negeri 2 Pusaka Jaya Subang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang ?
2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII D SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang?
3. Bagaimana Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII C SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII D SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang.

3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang besar bagi siswa dan terutama bagi peneliti itu sendiri, pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pusakajaya Subang, praktisi dan pengelola Pendidikan serta masyarakat pada umumnya, adapun manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang supaya dalam melaksanakan belajar dan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam membandingkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII (Delapan) C dan D khususnya secara umumnya untuk seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Pusakajaya Subang sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan berperilaku mencerminkan kesadaran Keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya terkait perbandingan hasil belajar siswa menggunakan metode jigsaw dan metode *think pair and share* pada materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya. Sedangkan menurut Anderson berdasarkan taksonomi bloom, hasil belajar diukur meliputi aspek mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), dan menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), mencipta (C_6) berdasarkan taksonomi Bloom (Anderson, 2010:101).

Menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni: a. Faktor jasmaniah: 1) Faktor kesehatan 2) Faktor cacat tubuh. b. Faktor psikologis: 1) Intelegensi 2) Bakat 3) Motif. c. Kesiapan atau faktor kelelahan: 1) Faktor kelelahan jasmani 2) Faktor kelelahan rohani.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni :
- a. Faktor keluarga: 1) Cara orang tua mendidik 2) Relasi antar anggota keluarga 3) Suasana rumah 4) Kadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor Sekolah: 1) Model (Metode) mengajar 2) Kurikulum 3) Relasi guru dengan siswa 4) Relasi siswa dengan siswa 5) Disiplin sekolah 6) Alat pelajaran 7) Waktu sekolah 8) Standar pelajaran diatas ukuran 9) Keadaan gedung 10) Metode belajar 11) Tugas rumah.
 - b. Faktor Masyarakat: 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat 2) Teman bergaul 3) Bentuk kehidupan masyarakat.
- Berdasarkan uraian tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heteroges (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. (Aris Shoimin, 2014:45).

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu pembelajran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni 2013:54)

Menurut Anita Lie (2008:69) teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al sebagai model cooperative learning. Teknik ini bisa digunakan

dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara dan pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Kelebihan model *jigsaw* yaitu :

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual (Aris Shoimin, 2014: 93).

Model *Think pair share* yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arenda (1997) dalam (Trianto, 2010: 18), menyatakan bahwa *Think pair share* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Miftahul Huda (2013:206) Manfaat *Think pair share* antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

kelebihan pengajaran yang diberikan melalui model *think pair and share* dengan baik menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk kontribusi masing-masing kepada orang lain atau kelompok.
4. Interaksi antar pasangan lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

(Anita Lie,2008:86).

Materi Keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt merupakan materi dalam pengajaran pendidikan agama islam yang didalamnya membahas tentang memahami makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt, berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Keimanan kepada rasul-rasul pada Allah Swt bukan hanya sekedar menekankan pada pengertian konsep-konsep saja, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut sehingga menjadi benar-benar bermakna. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di

antaranya adalah pembelajaran dengan model kooperatif yang menekankan siswa untuk mencari dan menggali informasi sendiri dengan berdasar pada arahan yang diberikan guru. Guru hanya memberikan gambaran atau informasi tentang suatu bahan pelajaran kemudian siswa tersebut mengelolanya sendiri, pada tahap akhir guru memberikan bimbingan kembali.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 96). Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 50) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti *di bawah* dan “*Thesa*” yang berarti *kebenaran*). Hipotesis juga merupakan proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. (Mahmud. 2011: 133).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H₀ “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di kelas VIII C dan VIII D menggunakan metode *Jigsaw* dan metode *Think pair and share*”.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

Jika : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H₀) diterima (H_a) ditolak.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis (H_a) diterima (H₀) ditolak.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Pusakajaya Kabupaten Subang. Dasar dari penentuan lokasi ini karena data dan sumber yang diperlukan tersedia di sekolah.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII (delapan) C 30 siswa dan D 30 siswa di SMP Negeri 2 Pusakajaya kabupaten Subang.

2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2011:114) menyatakan bahwa *quasi experiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh sebab itu berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti, yaitu sebab akibat dengan membandingkan kedua kelompok.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design*, desain ini adalah desain kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Adapun tabelnya sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1 Desain Eksperimen

Kelas	Pretest	Treatment	Posttes
<i>Jigsaw</i>	O ₁	X ₁	O ₂
<i>Think Pair Share</i>	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁& O₃ : *Pretest*

O_2 & O_4 : *Posttes*

X_1 : Menggunakan metode *Jigsaw*

X_2 : Menggunakan metode *Think Pair and Share*

Efek Perlakuan : $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

(Sugiyono, 2006:89).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Tuti Hayati, 2013:77). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum tentang lokasi dan objek yang akan diteliti. Digunakan juga untuk mengetahui penerapan metode *Jigsaw* dan metode *Think pair share*.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan. Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain. (Tuti Hayati, 2013:88).

Wawancara (*interview*) ini dilakukan untuk mendapatkan data awal dari *respondents*, wawancara ini dilakukan dari peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pusakajaya dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan di tempat penelitian serta lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti yakni menanyakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar apakah masih bersifat konvensional atau sudah modern, kurikulum yang digunakan apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan apakah sebelumnya pernah ada yang melakukan penelitian di tempat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti, dan terakhir bagaimana hasil belajar siswa-siswi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

c. **Test**

Test adalah merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan. (Arikunto, 2010:53).

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *test tulis multiple choice*, yaitu bentuk *test objektif* yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Yang terbagi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* sebagai pendahuluan untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau sebelum diberi *treatment* dan *posttest* adalah *test* akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah diberi *treatment*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Menurut Sedarnayanti yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:213) dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik dan data yang bersifat kualitatif yang diolah dengan menggunakan analisis logika. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data statistik ini adalah sebagai berikut:

a. N-gain

N-gain digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang dianalisis dari data hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu berupa jawaban siswa dengan berpedoman pada kunci jawaban, dan kriteria pemberian skor yang terdapat pada instrument soal, Menurut Hake (1999) dalam (Joko Susanto, Jurnal. 2012), dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$(g) = \frac{(S \text{ post}) - (S \text{ pre})}{100\% - (S \text{ pre})}$$

Ket : (g) = gain score ternormalisasi

S_{post} = Skor posttest

S_{pre} = Skor pretest

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian N-Gain (NG)

Nilai N-gain	Kriteria
$g > 0,7$ atau $g > 70$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$ atau $30 \leq g \leq 70$	Sedang
$g < 0,3$ atau $g < 30$	Rendah

(Joko Susanto, Jurnal. 2012)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diukur dari soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variabel, dengan terlebih dahulu mencari:

- a) Menghitung *Mean* yang ditentukan dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2010: 86})$$

Keterangan:

M : Rata rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah nilai

- b) Menghitung *Median* yang ditentukan dengan rumus berikut:

$$Mdn = U - \frac{\frac{1}{2}N - fba}{fi} \quad (\text{Anas Sudijono, 2010: 98-99})$$

Keterangan:

Mdn = Nilai tengah

U = *Upper limit* (batas atas dari interval yang mengandung median)

N = Number of cases

fb_a = Frekuensi kumulatif yang terletak data di bawah interval yang mengandung median

f_1 = Frekuensi aslinya (frekuensi dari interval yang mengandung median)

c) Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Total Range

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

(Subana, 2005:124)

d) Menentukan Banyak Kelas Interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas interval yang dicari

1 = Bilangan konsta

n = Banyak sampel data

(Subana, 2005:124)

e) Menentukan Panjang Kelas Interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Nilai Range/Rentang

K = Banyak kelas interval

(Subana, 2005:124)

f) Menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

(Subana, 2005:92)

g) Membuat distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel. Menguji kenormalan distribusi dengan menggunakan *Chi Square* (X^2) Sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket :

x^2 = Chi kuadrat Hitung

O_i = Frekuensi Observasi

E_i = Frekuensi Ekspetasi

(Subana, 2005: 124)

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians yang sama atau berbeda. Untuk menentukan homogenitas, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Di uji dengan Menentukan F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

- 2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

keterangan:

$db_1 = n_1 - 1$ = Derajat kebebasan pembilang

$db_2 = n_2 - 2$ = Derajat kebebasan penyebut

n_1 = Ukuran sampel yang variasinya besar

n_2 = Ukuran sampel yang variasinya kecil

3) Menentukan F dari daftar

$$= F_{(\alpha)(db1/db2)}$$

$$= F_{(1 - \alpha)(db)}$$

4) Penentuan Homogenitas

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua varians tersebut homogen.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varians tersebut tidak homogen.

(Subana,2005:124)

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan treatment dalam membandingkan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* pada taraf signifikan 5% (0,05), langkah-langkahnya yaitu:

1) Jika data berdistribusi normal, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan standar deviasi gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(N^1-1)S1^1 + (N^2-1)S1^2}{N^1 + N^2 - 2}}$$

Keterangan:

Dsg = deviasi gabungan

N^1 = jumlah kelas X

$S1^1$ = standar deviasi kelas X

N^2 = jumlah kelas Y

$S1^2$ = standar deviasi kelas Y

b) Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata dari kelas X

X_2 = rata-rata dari kelas Y

dsg = nilai standar deviasi gabungan

n = jumlah subjek

- c) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- d) Menentukan t tabel dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

- e) Pengujian hipotesis

Jika : $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima (H_a) ditolak.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis (H_a) diterima (H_0) ditolak.

Kriteria pengujiannya: “Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_1 diterima”.

(Subana, 2005: 171)

- 2) Jika data berdistribusi tidak normal, dihitung menggunakan rumus

Mann Whitney sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$\mu_U = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

(Hasan, 2004: 135)

Ket:

U_1 = Statistik Uji 1

U_2 = Statistik Uji 2

n_1 = Jumlah Sampel 1.

n_2 = Jumlah Sampel 2.

R_1 = Jumlah Range pada Sampel 1

R_2 = Jumlah Range pada Sampel 2.

μ_U = Rata-rata Populasi

σ_U = Varians

$U = \min(U_1; U_2)$

Z = Statistik uji Z



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG